

# „BERITA ‘ADAT’

Dirècteur — Redacteur  
DT. SENGOENO DIRADJO

Segala pembajaran abones  
dikirim kepada adres

Administrateur B. A.

BOEKITTINGGI  
dan

karangan<sup>2</sup> di<sup>2</sup>alamatkan ka  
pada Redactie B. A.

Bioscoopstraat — B. Tinggi

Diterbitkan oleh „Persbureau  
Minangkabau” BOEKITTINGGI

==== Sekali seboelan ====

## PERHALOEAN:



‘adat jang kawi sja-

n, dan memadjoekan

adat ‘istiadat Minang-

kabau jang baik-baik.

## ABONNEMENT:

Tiga boelan . . . . f 0,50

Setahoen . . . . . f 2,—

Loear Negeri:

Tiga boelan . . . . f 0,75

BAJARAN LEBIH DAHOELOE

Advertentie boleh berdamal.

Isinja diloear tanggoengan pentjita-

Soerat-soerat ehabar lain atau tijd-

schrift diizinkan mengoetip isi B.A.

ini, ketjoeali karangan jang terse-

boet dilarang koetip oleh penga-

rangnja.

## ISINJA:

1. Hidoep berkaoem-kaoem setjara ‘adat  
Minangkabau . . . . . halaman 1.
2. Tjoerai paparan orang toea-toea di  
Alam Minangkabau . . . . . 3.
3. Economie ‘adat di Minangkabau . . . . . 5.
4. Goerindam. . . . . 6.
5. Dari soerat-soerat kabar lain . . . . . 7.
6. Kata-kata jang diseboetkan wakt<sup>oe</sup>  
mengoemoemkan gelar poesaka da-  
lam peralatan batagak penghoeloe . . . . . 11.
7. Tjara mendirikan penghoeloe dalam  
kelarasan Soengai Poear Oud Agam . . . . . 12.
8. Sambah wakt<sup>oe</sup> meangkat kebesaran  
dikelarasan Soengai Poear Oud Agam . . . . . 14.
9. Disoempahi dan Roman Indonesia. . . . . 18.
10. Kaba Siti Arapah. . . . . 19.

# SEKOLAH TENOEN V. S. M. FORT DE KOCK.

1. Sekarang mempoenjai 15 toestel oentoek moerid-moerid perempuan beladjar.
2. Boeat tahoen dimoeka tersedia cursus oentoek moerid-moerid jang baharoe.
3. Selaloe tersedia oentoek oeroesan tenoen 'oemoem jang memakai toestel moedel Bandoeng, tentang:
  - a. pendjoealan hasiinja (kain-kain) tenoenan.
  - b. menolong memesan benang, soepaja berongkos enteng.
  - c. memberi advies apa jang perloe oentoek sekolah-sekolah tenoen jang berada di Minangkabau.

Atas nama Bestuur der Vereeniging  
Studiefonds Minangkabau (V. S. M.).

*De Beheerder der Weefschool,*

**SOETAN PANGERAN.**  
gepens. Schoolopziener.

---

Inilah baroe jang telah lama ditjita<sub>2</sub> jaitoe:  
**SNELWASSCHERIJ, VERVERIJ EN KLEERMAKERIJ**  
**„ANDALAS”**

---

KAMPOENG TIONGHOA NO. 19 - FORT DE KOCK.

Andalas sedia: toekang<sup>3</sup> dobi jang pintar, pekerdjaan ditanggoeng netjis dan bersih serta menjenangkan bagi toean<sup>2</sup> langganan; dan toekang tjoetji wol dan tjeloep warna, dikerdjakan oleh toekang jang pintar dan telah lama praktik.

Andalas sedia: roepa<sup>2</sup> kain kepar, servet, tafellaken, handdoek, saroeng pelekat, ragi Boegis enz. tenoenan V. S. M. Fort de Kock.

Andalas sedia: buffet bermatjam-matjam makanan dan minoeman dioeroes oleh toekang masak jang soedah dapat diploma dari „Pasar Malam” Padang, Batoesangkar dan Pajakoemboeh dan menangoeng mengantarkan apa jang diminta ketempat toean-toean.

Menoenggoe kedatangan toean-toean, njonja-njonja, engkoe-engkoe dan entjik-entjik dengan hormat.

**PENGOEROES „ANDALAS”**

---

# „BERITA ‘ADAT’.

## Hidoep berkaoem-kaoem setjara ‘adat Minangkabau.

Di ‘Alam Minangkabau moelai zaman dahoeloe kala, orang hidoep berkaoem-kaoem menoeroet ‘adat Minangkabau; tiadalah orang hidoep berkendiri-kendiri atau bernafsi-nafsi sakja.

Orang hidoep di Minangkabau tiadalah dengan anak isteri sadja, hingga tiadalah mementingkan dan mengoetamakan anak isteri sadja.

Laki-laki di Minangkabau kalau soedah beristeri atau soemando kekaoem dan kesoe koe lain, tiadalah ia keloeat dari kaoem dan soekoenja.

Oleh sebab itoe, orang di Minangkabau selainnja menangoeng beban oentoek penghidoepan anak isterinja, poen oentoek kaoem keloearanja, familienja, saudara dan kemenakannja perempoean, tiadalah terlepas, hingga diseboetkan dalam ‘adat: „Kaloek pakoe, katjang belimbing; anak dipangkoe kemanakan dibimbing”.

Djadi tiadalah poetoes perhoeboengan orang Minangkabau dengan kaoemnja, manakala ia soedah beristeri; melainkan keperluan dan kepentingan kaoemnja itoe ditangoengnja djoega.

Mamaklah jang menangoeng boeroek baik dan keselamatan kemenakannja.

Kalau tidak ada beroemah kemenakan perempoean itoe, dipboeatkan roemah, dan kalau tiada bersawah, dipgangkan sawah.

Tentangan jang terseboet diatas ini, ialah kewadajiban dan keharoesan mamak kandoeng kepada kemenakannja, dan kalau seorang laki-laki tiada lagi berkemenakan jang kandoeng, maka kemenakan jang bersaudara iboe atau bersaudara ninik dan lain-lain

jang asalnja seketoeroenan, setali darah, jang di hampirkan, menoeroet adat: „Menghidoepkan api nan padam”.

Menoeroet ‘adat Minangkabau, soenggoehpoen seorang perempoean soedah bersoemi, tetapi tiadalah lepas dari pada penilikan dan pendjagaan mamak; oempamanja waktowaktow bekerdja sawah dan ladang, ditolong djoega oleh mamak; pendeknja oentoek mentjari nafkah hidoep sehari-hari, maka perempoean-perempoean jang soedah bersoemi itoe, ditolong djoega oleh mamak; apalagi perempoean-perempoean meranda. Dalam hal ini boekan mamak kandoeng sadja, poen mamak-mamak jang dalam kaoem, dalam pajoengpoen ada djoega jang menolong.

Adapoen mamak jang dikatakan djoega toengganai roemah atau mamak kepala waris ja’ni jang sebagai directeur dari fonds harta poesaka, selaloe beroepaja oentoek menoekoek menambah harta poesaka. Dengan oedjoeng harta poesaka itoelah, mamak dapat mendirikan roemah oentoek kemenakan perempoean dan oentoek belandja mempersoemikan kemenakan perempoean.

Oleh sebab itoelah menoeroet ‘adat Minangkabau, harta poesaka itoe tiada boleh digolok digadaikan, dihilang dilenjangkan.

Mamak atau kepala waris atau jang di seboetkan toengganai itoe, menoeroet ‘adat haroeslah selaloe berichtiar dan beroepaja tjara bagaimana hendaknja soepaja harta poesaka dalam kaoemnja semakin lama semakin bertambah djoega.

Terseboet dalam ‘adat:

Hoeloe baik pandai bertenggang,  
hoeloe malang salah gelogok,  
saring koelindan de' berideh,  
élok poesako beratapkan.

Djadi eloknja harta poesaka itoe beratap-  
kan, artinja dibilang diatap tiap tahoen  
berapa toekoek tambahnja.

Maka kalau di toeroet benar kemaoean  
dan toedjoeannja 'adat Minangkabau, tiada-  
lah moedah dan ringan sadja beban orang  
jang dikatakan mamak itoe, dan tertjatjatlah  
dalam 'adat, kalau bersoea mamak jang  
pehabis, penggadaikan harta poesaka oen-  
toek keperloeannja sendiri, tiada meneng-  
gang anak kemenakannja akan melarat dan  
hidoep terlantar nanti

Sebagaimana diseboetkan diatas, bahwa  
hidoepnja orang Minangkabau itoe ber-  
kaoem-kaoem.

Jang dikatakan seboeah kaoem itoe  
ja'ni seboeah peroet, seroempoen,  
seharta sepoesaka, sepandam sepe-  
koeboeran, ialah setali darah, satoe ketoe-  
roenan, jang dahoeoenja berasal dari pada  
seorang perempoean. Lama-kelamaan mend-  
jadi kembang biak, ada jang tetap satoe  
kepala waris atau toengganai roemahnja,  
dan ada poela jang kemoedian berbagi-  
bagi mamak kepala waris itoe, oleh karena  
harta poesaka itoe dibagi-bagi poela, ber-  
djoerai-djoerai.

Pangkat penghoeloe terdiri dari pada  
orang jang sekaoem, seroempoen, seharta  
sepoesaka dan sepandam sepekoeboeran  
itoe; djadi pangkat bertali dengan darah  
dan harta.

Penghoeloe itoe ada poela jang mendjadi  
mamak kepala waris, jaitoe kalau ia se-  
orang mamak jang tertoea dalam kaoem-  
nja, dan tiadalah poela selamanja peng-  
hoeloe itoe jang mendjadi kepala waris.

Penghoeloe jang djoega mendjadi kepala  
waris, selainnja berkoeasa dalam 'adat,  
poen berkoeasa poela tentangan harta poe-  
saka.

Djikalau oempamanja seboeah kaoem  
jang kemoedian soedah terdjadi beberapa

djoerai jang masing-masingnja mempoenjai  
mamak poela ja'ni toengganai roemah; ma-  
ka sekalian mamak atau toengganai roemah  
itoe didjaga, ditilik oleh penghoeloe, soe-  
paja djangan mamak itoe leloeasa sadja  
menggadaikan harta poesaka kaoemnja.

Harta poesaka baroe sah digadaikan, ka-  
lau sekata kaoem laki-laki perempoean,  
dengan seizin mamak kepala waris dan se-  
izin penghoeloe poela.

Djadi disini dapatlah kita perhatikan me-  
noeroet 'adat, bahwa mamak mendjaga ke-  
selamatan anak kemenakan jang dalam se-  
boeah-seboeah roemah, dan penghoeloe  
menilik dan memperhatikan poela atas  
pendjagaan mamak itoe; pendeknja peng-  
hoeloe bekerdja bersama segala mamak  
dalam kaoem oentoek mendjaga keselamat-  
an kaoem itoe.

Disini baik djoega di terangkan, bahwa  
selainnja orang nan sekaoem tadi jang satoe  
penghoeloenja, kebanyakan djoega ada ka-  
oem lain jang datang kemoedian, jang satoe  
poela toengganai roemahnja.

Soenggoehpoen kaoem jang kemoedian  
ini tiada berhak dalam pangkat 'adat, teta-  
pi mereka sehina semaloe, seberat seringán  
dengan kaoem jang asal tadi. Kalau toem-  
boeh maloe dan 'aib pada kaoem jang  
kedoea itoe, tiadalah dia sadja jang akan  
menangoengnja, poen sama-sama menang-  
goeng poela kaoem jang asal tadi,  
walaupoen berlain-lain ketoeroenan, tiada  
setali darah.

Walhasil orang nan sepajoeng, satoe  
penghoeloe, walaupoen berlain-lain ketoe-  
roenan, adalah sehina semaloe, dan sete-  
roesnja orang nan sesoekoe jang diseboet-  
kan soekoe nan tiada boleh diasak, ma-  
loe nan tiada boleh diagih.

Jang diterangkan diatas, ialah kewadajiban  
dan keharoesan mamak atas anak kemen-  
akan.

Kewadajiban dan keharoesan kemenakan  
kepada mamak dan penghoeloenja: „pergi  
bertanja, poelang berberita”; apa-apa



jang akan dikerdjakannja, seperti beristeri atau bersoeami maoelah seizin mamak dan penghoeloe; begitoepoen kalau akan pergi merantau kenegeri lain, mentjari penghidoean, mentjarikan poenggoeng jang tiada bersahap, kepala nan tiada bertoeop".

Seorang mamak kalau sakit diroemah isterinja, haroeslah dilihat oleh kemenakannja laki-laki perempoean dan kalau penjakitnja itoe dirasa akan berlarat-larat dan berlama-lama, didjapoet mamak itoe, dibawa keroemah tangga kemenakan perempoean, dipelihara makan minoemnja dan obatnja oleh kemenakan itoe, ko' mati diselamatkan, ko' senang dibajar kaoel.

Manakala teroes ditoeroet nan sepandjang 'adat ini, nistjaja akan selaloelah orang Minangkabau hidoep dalam welvaart, dalam aman sentosa.

Karena hidoep berkaoem-kaoem di 'Alam

Minangkabau ini, njataiah berfaedah sekali.

Harta poesaka tiada dapat atau moedah sadja berpindah ketangan orang lain. Sebab dalam gadai menggadai, apalagi mendjoel harta poesaka maoelah semoefakat waris laki-laki perempoean dan seizin penghoeloe.

Perempoean - perempoean tiadalah akan terlantar hidoepnja, kalau ada harta poesaka itoe.

Perempoean - perempoean tiadalah akan bekerdja dikeboen-keboen dan tambang-tambang, mendjadi koeli contract; kalau harta poesaka itoe masih ada oentoek makanannja.

Banjak sekali goenanja hidoep berkaoem-kaoem dengan mempoenjai harta poesaka itoe, hingga tidaklah ada orang jang mati kelaparan di 'Alam Minangkabau.

D. M. 'ALAM.

## Tjoerai paparan orang toea-toea Alam Minangkabau.

### Fatsal I Menoeroet Adat Poesaka.

Menoeroet adat poesaka, gelaran masing-masing penghoeloe (Datoe'), tidak boleh beroebah-roebah atau tarik menarik dari poesako penghoeloe-penghoeloe lain, begitoe djoega harta poesaka sawah ladang roemah tangga dan lain-lainnja. Orang jang satoe penghoeloenja, tidaklah boleh sepandam pekoeboeran dengan lain penghoeloe, nan dikatakan sahoetan tinggi, sahoetan rendah tidaklah boleh ditjamperi orang lain, biarpoen satoe soekoe sekali-poen, dalamseroepa ada bedaaja, meletakkan soeatoe pada tempatnja menoeroet adat sedjati di Alam Minangkabau.

### Fatsal ke II Tentangan dari hal waris.

Menoeroet adat waris itoe adalah 4 matjamnja.

1. Waris bertali darah,
2. Waris bertali boedi,
3. Waris bertali adat sadja,
4. Waris bertali emas.

Diterangkan satoe persatoenja :

- (1) Artinja bertali darah jaitoe jang berasal dari satoe ninik jang toea sekali.
- (2) Artinja bertali boedi, jaitoe: kalau mati penghoeloe itoe kemenakan bertali boedi itoelah jang menjaloek poesaka gelar dan lain-lainnja.

(Bertali boedi artinja dapat de' boedi nan baik atau de' boedi nan merangkak. Red. D.S.)

- (3) Artinja bertali adat jaitoe satoe soekoe sadja, poesakanja tidaklah dapat oleh waris jang seperti itoe.

(Kata orang, inilah poetoos nan akan meoelas, nan dikata bersedjari berse-

tampok. Red. DS.)

- (4) Artinja bertali emas, jaitoe: Boedak jang dibeli zaman dahoeoenja, kalau habis dan poepoes pertalian penghoe-loe itoe, boleh mendapat poesaka nini mamak itoe atas timbangan adat dalam negeri itoe.

(Tidak ada adat Minangkabau meizinkan waris mesti toeroen kepada orang jang tidak berdarah, tidak seadat, dan tidak bertali adat. Red. D.S.)

Fatsal III, Kemenakan itoe 3 matjamnja.

1. Kemenakan sepandjang adat,
  2. Kemenakan menoeroet adat
  3. Kemenakan diadatkan.
- Dioeraikan seperti dibawah ini:
- (1) Artinja kemenakan sepandjang adat, jaitoe kemenakan bertali darah, itoelah kemenakan menerima poesaka dari mamaknja. (acc. Red. DS.)
- (2) Arti kemenakan menoeroet adat jaitoe kemenakan dalam kampoeng, tidaklah boleh menerima poesaka mamaknja, menoeroet adat. (acc. Red. DS.)
- (3) Arti kemenakan diadatkan jaitoe kemenakan panggil-panggilan sadja, tidak boleh menerima poesaka dari mamaknja itoe. (acc. Red. DS.)

Fatsal IV berkarib.

Menoeroet adat berkarib itoe doea poela matjamnja:

1. Berkarib sadja namanja
  2. Berkarib bait namanja.
- (1) Artinja berkarib sadja, sama djoega dengan bersahabat doea orang seperti si A dengan si B. Kalau mati si A tidaklah boleh si B menerima harta poesaka si A itoe dan begitoe djoega si B.
- (2) Artinja berkarib bait, itoelah orang jang semaloe sesopan dan sehina semoelia boeroek baik dalam kaemnja seharta sepoesaka, itoelah karib jang akan menerima harta poesaka dari karibnja itoe. (acc. Red. DS.)

Fatsal V.

1. Basapiah balahan.
  2. Koedoeang karatan
  3. Laweh nan basibiran.
- (1) Artinja basapiah balahan jaitoe segelar penghoeloe itoe oempamanja Datoek Sati di Anoe, Datoek Sati di sitoe (balahannja itoe Datoek Sati djoega). Banjak djoega orang jang bersapiah balahan "tiada segelar penghoeoenja." D.M.A.)
- (2) Artinja koedoeang karatan oempamanja penghoeoenja itoe Datoek Poetiah toengkatannja Soetan Poetian.
- (3) Artinja laweh nan basibiran sama djoega dengan menggoenting siba badjoe oempamanja Datoek Bandaharo Hitam, sibirah gelarnja Datoek Hitam sadja.

Fatsal VI, Harta Poesaka

Harta poesaka itoe menoeroet adat Alam Minangkabau, kalau habis satoe paroeik, pindah kepada hindoenja, habis hindoe pindah kepada pajoeng, habis pajoeng pindah kepada soekoe, sekali-kali tidak boleh berobah selama-lamanja. (Zie noot pada sub 3 dari waris bertali adat sadja; Red. DS.)

Fatsal VII tentang roemah Adat.

Roemah adat makanja 4 gondjongnja karena berasa! dari penghoeloe nan 4 soekoe sebab liriknja empat roemah adat jang tiga lirik kedoeoekan penghoeloe, sebab penghoeloe itoe tiga matjamnja:

1. Penghoeloe nan basoekoe
2. Penghoeloe nan bahindoe
3. Penghoeloe boeah paroeit

Begitoealah asal moelanja dahoeloe, itoelah sebab diseboetkan kedoeoekan penghoeloe dioedjoeng roemah, ditengah roemah, dipangkal roemah dan jang satoe lirik dibelakang itoelah tempat perempoean boeat simpanan santapan adat, oentoek penghoeloe; begitoealah pastinja kata oerang toea-toea zaman dahoeoenja.

## Fatsal VIII Loemboeng Adat.

Loemboeng Adat (loemboeng padi) sebab bergondjong (londjong) doea menoeroet tjoerai paparan orang toea-toea dahoeloe, sebab bergondjong doea:

1. Radjo (Lareh) Koto Piliang
2. Radjo (Lareh) Boedi Tjaniago

Kedoeanja itoe radja oesali, sebab tonggaknja 4 penghoeloe nan keempat soekoe, itoelah jang menerima penitahan dari Radjo kedoea selo atau Basa 4 Balai dinamakan, sebab diberi badjaradjak sekeliling itoelah hoeleobalang nan balingka, boeat mendjaga kesentosaan keamanannja. Sebab diberi berdinging boegis mangkasar nama-nja itoelah rajat sama sekali, berpintoe satoe djandjang naiknja kebanyakan 9 atau 12 boeah anak djandjang.

## Fatsal IX Tentang mesdjid.

Sebab mesdjid berpangkat tiga, perdjandjian dengan Soeltan Zoelkarnaini, segala Islam diatas doenia, tiap-tiap sidang, akan mendoakan Soeltan Iskandar Zoelkar-

naini serta anaknja tiga orang:

- 1e. Soeltan Maharadja Arif bertachta di tanah Røehoem.
- 2e. Soeltan Maharadja Depang, jang bertachta di Banoea Tjina.
- 3e. Soeltan Seri Maharadjo Diradjo jang mendjoendjoeng mahkota keradjaan di Alam Minangkabau (Poelau Pertja).

Itoelah sebab poetjoek mesdjid satoe, sebab Iskandar satoe.

Itoelah sebab pangkat mesdjid tiga, sebab anak Iskandar 3 orang.

## Fatsal X dari hal pepatah Alam Minangkabau.

Babelok rantiang kajoe kamat,  
Babelok laloe kapangkanjo;  
Elok kito oerang beradat,  
Roendingan adat elak bitjaronjo.

Babelok djalan Tandjoeng Poelau.  
Radjo nan Tigo naik nobat;  
Elok adatnja Minangkabau,  
Sjaraqnjo dipimpin adat.

Dt, MANGKOETO BASA.

## Noof Redactie Berita 'Adat:

Sebabnja roemah 'adat diberi bergondjong empat, ialah menoeroet banjankja soekoe jang moela diperboeat oleh ninik nan berdoea, jaitoe: „Koto, Piliang, Boedi, Tjaniago.”

Penghoeloe nan tiga matjam terseboet diatas, boekanlah seoemoemnja di Minangkabau, melainkan bertemoenja di Agam, itoepoen boekan semoea negeri di Agam poela; melainkan di IV Angkat dan lain-lain, sedang di Tilatang, diseboetkan penghoeloe nan bersoekoe, penghoeloe ninik, penghoeloe boengkal setahil dan penghoeloe boengkal sepaho.

D. M. 'ALAM.

## Economie 'adat di Minangkabau,

Kita orang Minangkabau moelai dari dahoeloe kala memadjoekan economie, teroetama dalam peroesahaan tanah, memboeat sawah, menambang menaroeko dan memboeat ladang, sama sekali dengan bertolong-tolongan antara orang nan sekaoem,

sesoekoe senegeri. Pendeknja berat sama dipikoel, ringan sama didjindjing.

Sawah jang loeas-loeas jang kita dapati dan poesakai sekarang, boekanlah masa dahoeloe di perboeat oleh seorang sadja, melainkan dengan oesaha bersama-sama;

begitoepon memboeat bandar pelaloean air pengairi sawah itoe pekerdjaan bersama djoega,

Djadi sama sekali menoeroet 'adat Minangkabau, orang beroesaha dalam hal mentjari penghidoepan, memadjoekan economie, teroetama njata dalam pekerdjaan peroesahaan tanah, adalah dengan bekerdja bersama-sama, tiadalah dengan djalan oepah mengoepah.

Sampai kepada bertanam, menjabit, mengirik dan membawa padi poelang, poen dengan bertolong-tolongan djoega.

Maka kalau kedapatan sekarang dalam beberapa negeri di Minangkabau, orang jang dioepah bertanam, menjabit, mengirik dan membawa padi poelang itoe, boekantah keadaan itoe beriakoenja moelai dari dahoele kala, melainkan berlakoenja itoe hanja dalam beberapa taheun ini sadja.

Berlakoenja sematjam itoe, ialah karena berhoeboeng dengan perobahan zaman, orang mementingkan dan mengoetamakan oelang, apa-apa jang dikerdjakan menghendaki oepah, karena djerih menentang boleh.

Tetapi sekarang berhoeboeng dengan masa moesim maleise, soesahnja memper-

oleh oelang, tentoelah soekar poela dilakoean pekerdjaan oepah mengoepah itoe. Maka perloelah dikoeatkan adat bertolong-tolongan itoe.

Oleh sebab itoe, sekarang ada negeri-negeri jang atas semoepakat penghoele-penghoele, diadakan permoefakatan berlegar atau berdjoelo-djoelo oentoek mengerdjakan ladang diantara anak boeah nan seboeah pajoeng atau beberapa boeah pajoeng jang asalnja seroempoen atau setali adat, soepaja memoedahkan pekerdjaan jang berat tentangan mengerdjakan peroesahaan tanah.

Ini namanja: „oesang-oesang memperbaharoe, lapoek-lapoek mengadjangi”, artinja memperkokoh 'adat lama poesaka oesang.

Oleh sebab itoe, oentoek memadjoekan peroesahaan tanah sekarang, ada baiknja dan berfaedah sekali manakala ditoeoet adat lama itoe, jaitoe tolong-menolong, berat sepikoel, ringan sedjindjing.

Kalau dengan djalan setjara 'adat itoe, tentoelah barang apa pekerdjaan lekas sampai dan soedahnja.

D. M. 'ALAM.

## GOERINDAM.

1. Apabilo banja' bakato-kato,  
disitoelah djalan masoee' doe(s)to.
2. Apabilo banja' balabiehan soeko,  
itoelah tando hampiekan doeko.
3. Apabilo kito koerang siasé',  
itoelah tando pakaradjaan na' sasé',
4. Apabilo banja' mantjalo oelang,  
itoelah tando dirinjo koerang,
5. Apabilo oelang nan banja' tidoee,  
sio-sio, ~~sahadjolah~~ oemoee.
6. Pabilo mandanga 'kan kaba,  
manarimonjo itoe handa'lah saba.
7. Pabilo mandanga akan adoean,  
mambitjarokannjo itoe handa'lah  
tjemboeroean.
8. Pabilo parkataan nan lamah lambœi',  
lakéhlah oelang banja' soeko  
mangikoei'.
9. Pabilo parkataan nan amaé' kasa,  
lakéhlah oelang sakalian goesa.
10. Pabilo pakaradjan nan io bana,  
inda' boelieh oelang babœe' hona.



Boedi itoe dalam toeboeéh manoesio ba' tjando matohari dilangi' nan manarangi sagalo piha' alam dangan tjajonjo, soeatoe-poen inda' nan tasamboenji padonjo dan soerangpoen inda' sase' de'njo.

Moengko sagalo baie' dan djahae' njatolah pado oerang jang baboedi ba' angko poetieh dan hitam njato dari pado matohari.

Doenie ko ba' separati soeatoe parantian djoero pado antaro djalan dangan doeo pintoe. Barang siapa nan datang kaparantian toe, moengko pado hari ko masoe'e'lahnjo

kasoeatoe pintoe dan isoee' harinjo kaloealahnjo dari pado pintoenjo nan lain.

Manoeengkanlah toe!

Woedjoed manoesio toe separati soeatoe nagari nan ma'moer. Moengko radjo nagari toe boedi dan mantarinjo masjawarat dan pisoeroehnjo lidah dan soere'njo katonjo. Moengko dari pado kalakoean pisoeroeéh dan dari pado kaadaan katonjo, njatolah kaadaan radjonjo dan kabadjikan karadja-annjo.

RASAN AIE.

## DARI SOERAT-SOERAT KABAR LAIN.

### MELEKATKAN GELAR POESAKA.

*Patoet ditjari djalan jang aman.*

Berhoeboeng dengan terdjadinja perkara bereboet pangkat penghoeloe dalam negeri-negeri di Minangkabau ini. hingga sampai menghabiskan wang dan menjebakkan timboel bersakitan hati sebelah menjebelah antara berfamilie, maka penoelis „Kami” menoelis dalam weekblad „Sinar-Sumatra” no. 15 — 8 December 1934.

Penoelis itoe menerangkan pengangkatan penghoeloe, adalah 3 djalan:

- Pertama, hidoep berkerelahan,
- Kedoea, bertongkat boedi, dan
- Ketiga, membangkitkan batang terandam.

Kata penoelis itoe pada djalan jang kedoea dan tiga, atjap terdjadi bereboet poesaka penghoeloe itoe; apalagi pada djalan jang ketiga, jang telah berpoeloh tahoen terendamnja, bertambah lagi tak adz djedjak jang akan ditoeroet sekiranja tak ada orang jang toea-toea lagi jang mengetahoei seloek beloeknja soerih barihnya gelar jang akan dibangkit itoe. Bisa terdjadi kalau jang tak berhak dalam gelar itoe, mendapat gelar itoe, sekiranja jang tak

berhak itoe mempoenjai wang. Demikian djoega kepangkatan atau ketjerdikan orang dapat mendjatoehkan gelar itoe pada orang jang tak berhak mendapat, sekiranja jang tak berhak itoe dekat dengan seorang berpangkat jang mempergoenakan kepangkatannja oentoek mempengaruhi orang, atau dengan seorang tjerdik jang tjerdiknja itoe hendak mengena sadja, pantang hawa kerendahan, pantang nafsoe kekoerangan. Djadinja bisa seorang jang berhak atas sesoeatoe gelar kehilangan poesakanja, karena ketiadaan atau karena tak tjerdik (tak pandai — tak tahoe) dan tak dekat (bersahabat, berkarib) dengan orang jang berpangkat.

Teranglah soedah, bagaimana melaratnja, memakaikan djalan jang kedoea dan ketiga ini, toemboeh dikata nan tidak sesoeai.

Sebagai penoetoep, penoelis terseboet mengemoekakan, patoet ditempoeh djalan jang pertama, hidoep berkerelahan, patoet ditempoeh seseorang penghoeloe, sekiranja ia tak ingin di pembelakangannja (sematinja) kelak, anak tjoetjoenja akan berselisih atau bersengketa, karena mem-

pereboetkan gelar poesakanja itoe. Djalan inilah jang paling baik dipakai, oleh karena hidoep berkerelahan ini difakoekan oleh seseorang penghoeloe semasa hidoepnja dan kemana sadja penghoeloe itoe hendak mengisarkan gelarnja asal dalam sepajoengnja tak ada bantahannja lagi, karena waktue itoe ialah jang berkoeasa disana. Ta' dapat mendatangkan bantahan lagi, karena dia berkoeasa, titahnja moesti didjoendjoeng, katanja ditoeroet, vonnisnja tak dapat dibantah lagi. Lagi menoeroet kata orang toea-toea telah demikian „adatnja” hidoep berkerelahan.

Alangkah baiknja, sekiranya penghoeloe-penghoeloe jang telah toea-toea itoe, akan mengisarkan sadja gelar poesakanja dengan djalan hidoep berkerelahan, selain dari penghindarkan selang sengketa anak kemenakan jang boleh mendjadikan berpetjah belahnja dan menghabiskan hartanja oentoek berperkara, dikemoedian matinja kelak, penghoeloe itoe boleh bersenang diri dihari toeanja.

### MEANGKAT PENGHOELOE DI MINANGKABAU.

Penoelis „Bahar” menerangkan dalam weekblad „Sinar-Sumatra” no. 2 — 12 Januari 1935, menoeroet nan sepandjang „adat Minangkabau, mendirikan penghoeloe itoe adalah atas toedjoeh matjam baginja:

1. Hidoep berkerelahan
2. Mati bertoengkat boedi
3. Membangkit batang terendam
4. Badjoe sehelai dibagi doea
5. Menggoenting sibar badjoe
6. Gadang menjimpang
7. Gadang menjoesoek.

Semoenja ini bersendi kepada aloer dan patoet.

Artinja orang jang akan diangkat mendjadi penghoeloe itoe, maelah menoeroet aloernja dan soenggoehpoen soedah me-

noeroet „aloer”, tetapi beloem „patoet”, beloemlah diangkat mendjadi penghoeloe.

Menoeroet „aloer” artinja orang jang ada aloeran atau waris penghoeloe, maka diantara segala orang jang waris penghoeloe itoe, dipilih poela mana jang „patoet” oentoek mendjadi penghoeloe, jang mempoenjai martabat atau sjart nan 6.

Orang jang „aloer” nja hanja mendjadi „manti”, tiadalah boleh mendjadi penghoeloe, demikian orang jang „aloer” nja mendjadi malim adat dan doebalang, tiadalah boleh diangkat mendjadi penghoeloe dan manti. Masing-masingnja itoe menoeroet aloernja.

Waktue mentjari siapa jang patoet mendjadi penghoeloe dalam seboeah-seboeah pajoeng, haroeslah bersendi poela kepada „moepakat” jaitoe semoepakat laki-laki perempuan dalam pajoeng itoe jang mendjadi waris penghoeloe, sedang anak boeah dibawah pajoeng dibawa „moepakat” djoega.

Waktue seorang penghoeloe meninggal doenia, biasanja ditjari dahoeloe siapa jang menggantikan, baroe mait dikoeboerkan, tetapi kalau kaoem beloem semoepakat, di djangjikan lain hari dimana dapat sepakat.

Dalam negeri-negeri jang penghoeloenja berpenoengkat seperti di Loehak Agam, maka waktue penghoeloe mati, gelar dikisarkan atau dilekatkan kepada penoengkat, dinamakan: „mati bertoengkat boedi”, ketjoeali kalau sekiranya penoengkat itoe tiada berhak atau tiada berwaris penghoeloe, hanja diberi izin mendjadi „penoengkat” sadja.

Bahwa dalam hal mendirikan penghoeloe itoe haroeslah bersendi kepada „aloer” dan „patoet”, „ko” kerambil toemboeh di matanja”.

Tentangan hidoep berkerelahan, tiadalah boleh penghoeloe itoe mengisarkan sadja gelar poesakanja kepada seseorang diantara anak kemenakannya seboem semoepakat

kaoem, ketjoeali kepada „penoengkat” kalau penghoeloe itoe ada berpenoengkat.

Kalau penghoeloe itoe mengisarkan sadja gelar poesaka dengan sesoeaka hatinja kepada siapa jang disoekainja, akan timboel-lah perkara dalam pajoeng, sedang orang jang dilekatkan gelar poesaka itoe oleh penghoeloe sadja, batallah mendjadi penghoeloe.

Hal ini haroeslah diingat oleh penghoeloe-penghoeloe, soepaja djangan timboel bibit bentjana dan silang sengketa dalam pajoeng.

Demikianlah atjap terdjadinja perkara penghoeloe pada beberapa negeri di Minangkabau, karena orang meloepakan azas atau toedjoean adat dalam hal mendirikan penghoeloe, tiada ditoeroet baris belabas, oekoer djangkanja menoeroet nan sepandjang adat.

Oleh sebab itoelah, patoet kita orang Minangkabau, teroetama penghoeloe-penghoeloe mengingat baris belabas adat Minangkabau, soepaja djangan timboel kekajauan dalam negeri.

Meletakkan sesoeatoe pada tempatnja.

Permata itoe terletak pada kapoek-kapoeknja.

### KEMANA TOEDJOEANNJA?

Dalam „Persamaan” ada satoe karangan dari Hoofdredacteurnja toean Rsp. jang beralamat „Kemana toedjoeannja”?, isinja memperkatakan tentang sekolah agama Islam jang kembang biak dimasa sekarang, jang berdiri ditiap-tiap kampoeng, dan negeri, pangkat rendahnja dan diatas itoe soedah ada poela pangkat menengahnja, jang didalam sekolah-sekolah itoe aliran kedadjoean ditoedjoekan semata-mata ketimoer, althans kepada aliran kedadjoean masyarakat-masyarakat Islam semata-mata; lebih djaoeh diterangkan sekolah-sekolah agama itoe menimboelkan perhatian dan

membawa djalan kehidoepan kenegeri Arab.

Setelah tammat beladjar pada sekolah-sekolah agama itoe, adakah nanti akan mendapat pekerdjaan jang sebanding dengan kepandaiannja?

Pada hemat kita kata penoelis itoe, tidak, karena kehidoepan masjarakat kita tidak di koeasai oleh pengaroeh oendang-oendang Islam, melainkan oleh oendang-oendang kehidoepan Zaman Baroe. Perdjoangan hidoep leiaknja di Zaman Baroe.

Lebih tegas lagi pertanjaan itoe: Moerid-moerid keloearan sekolah agama itoe, seperti adanja sekarang, adakah mereka kelak akan dapat memperoleh sesoeatoe pekerdjaan didalam masjarakat kita, berpadaan dengan ketjakapannja?

Tidak . . . karena didalam masjarakat kita tidak ada djabatan-djabatan jang menoentoet ketjakapan pikiran jang diberi oleh sekolah agama itoe.

Oleh sebab itoe, soedah-atjap kali kita perhatikan soal ini dengan beberapa orang, dan achirnja diperoleh kesimpoeian, bahwa didalam sekolah-sekolah agama itoe mesti ada dilakoekan perobahan.

Sekolah itoe mesti ditoedjoekan kepada keperluan masjarakat menoeroet keadaan jang ada, artinja disebelah peladjaran timoe Arab perloe poela ada bagian peladjaran jang dapat memberi moerid-moerid itoe kelak pekerdjaan dan djabatan-djabatan.

### KAOEM 'ADAT dan KAOEM ISLAM.

„Pilot” menoelis dalam „Persamaan” tentang pertikaian paham antara kaoem adat dengan kaoem agama jang membawa kepada perselisihan oemoem dan persoanlijk.

Lebih djaoeh maksoed toelisan itoe, soepaja kedoea belah pihak sama memikiri adanja adat bersedi sjarak, hilang sendi lapoek tiang dan seboleh-bolehnja kaoem 'adat jang djauhari-akan memberi kelapa-

ngan kepada pergerakan agama jang menoentoet kebaikan dan kebadjikan oentoek bersama.

Diharapkan kaoem-kaoem 'adat sebagai iboe bapak akan membela. Kaoem 'adat, kaoem agama soepaja sama berpikir. Pikiri tali pilin tiga, adat bersendi sjarak, sjarak bersendi kitab Allah. Kokoh adat madjoe agama, tiang baiknja pergaoelan.

#### 4/ Pertemoean penghoeloe-penghoeloe Sikoembang di Sarik Soengai Poear Oud Agam.

Dalam Persamaan diwartakan bahwa penghoeloe-penghoeloe Sikoembang nan tiga ninik di Sarik telah memboeat pertemoean dengan anak kemenakan oentoek memperkokoh 'adat lama poesaka oesang, jang dihadiri oleh lebih koerang 30 orang ninik mamak dengan wakilnja beserta 100 orang anak kemenakan jang masoek golongan Sikoembang tiga ninik.

Sebabnja terdjadi pertemoean itoe ialah karena diantara anak kemenakan dimasa jang silam banjak jang melampaui 'adat berkampoeng-kampoeng dan bernegeri-negeri. Maksoednja lain tidak, ialah menjisik nan ratak dan menoembok nan tjabik, ringkasnja memperbaiki masjarakat menoe-djoe kesentosaan dan keselamatan negeri.

Dalam pertemoean itoe diterangkan poe-toesan kerapatan ninik mamak, ialah:

- 1.) Berkawin dirantau orang, tidak dibolehkan, selain dengan pendoeoek jang berasal dari 4 boeah negeri (Sarik, Soengai Poear, Batagak, Batoe Palano).
- 2.) Anak kemenakan jang masoek golongan Sikoembang tiga ninik, tidak boleh bermadoe jang satoe tapian.
- 3.) Ketika akan mengangkat penghoeloe jang bertoengkat boedi, segala penghoeloe-penghoeloe Sikoembang nan tiga ninik akan menoendjang bersama-sama dengan wang dan tenaga.

#### PANGGILAN SOPAN.

Engkoe D. Sr. M. menoelis pandjang lebar dalam „Persamaan” tentangan panggilan sopan.

Kata engkoe D. Sr. M., panggilan kamo e didaerah Koerintji dan Djambi adalah seperti panggilan engkoe (M). Akan tetapi kalau kamo e itoe dipanggilkan disegala daerah, lebih-lebih di Minangkabau, perasaan itoe mendatangkan bahaya sekali.

Panggilan toean atau toean-toean soedah biasa dipakai kepada segala orang dengan tidak ada tingkat-tingkatnja. Soeatoe madjelis (sidang) dapat di panggilkan toean-toean, meski disitoe ada bapa, adik, kakak, atau siapa djoega.

Tidak sjak lagi bahwa kata toean atau toean-toean itoelah jang oetama, jang lebih geschiki dipakai dalam pergaoelan oemoem.

#### Noot Redactie Berita 'Adat:

Di Minangkabau panggilan oemoem itoe soedah teratoer dalam 'adat, jaitoe engkoe.

Panggilan toean setjara Minangkabau, ialah kepada kakaknja laki-laki atau kepada soemi kakaknja perempuan.

#### 'ADAT MINANGKABAU.

Seorang penoelis menerangkan dalam Persamaan, menoeroet ahli-ahli adat Minangkabau, 'adat itoe terbagi sebagai berikoet:

1. 'Adat nan sebenarnja 'adat
2. 'Adat isti'adat.
3. 'Adat nan di'adatkan.
4. 'Adat nan ter'adat.
5. 'Adat Isti'amal.
6. 'Adat nan sepanjang 'adat.
7. 'Adat aseli.

'Adat nan sebenarnja 'adat, ialah segala 'adat nan terdjadi sendirinja, oempamanja api 'adatnya: „menghangoes”, air 'adatnya: „mendingin” dan lain² sebagainja nan tidak dapat dirobah lagi kedjadiannja.



Adat nan aseli, ialah adat diwarisi dari ninik Ketoemanggoengan dan ninik Perpatih nan Sebatang serta kawan-kawan sedjawatnja nan dipakai orang Alam Minangkabau dari dahoele sampai kini.

Dari punten (nomor) 3 sampai 6, adalah poepoek-poepoeknja dari jang doea diatas; akan tetapi jang doea itoelah jang terpenting, djika orang maoe „mengadji“ adat.

## „KATA“

jang diseboetkan waktoe mengoemoemkan gelar poesaka dalam peralatan bertegak penghoele.

Sesoedahnja selesai mendjamoe penghoele-penghoele, imam chatib, orang 3 djenis, dan seisi negeri dalam peralatan menobatkan seorang penghoele, seorang dari pada ninik mamak sipangkalan tegak berdiri menjeboetkan beberapa pepatah dan petiti menerangkan siapa-siapa jang diberi gelar waktoe itoe, teroetama sekali penghoele andiko jang dinobatkan sewaktoe itoe, tentoe.

Diantara kata-kata itoe, adalah djoega pantoen-pantoen adat, jang boenjinja:

Birik-birik tabang kasasak,  
tibo disasak, makan padi,  
Dari ninik toeroen kamamak,  
dari mamak toeroen kakami.

Ramo-ramo sikoembang djanti,  
Chatib Endah poelang bakoedo;  
Patah toemboeh, hilang baganti,  
oerang manjaroeengkan poesakonjo.

Pantoen-pantoen 'adat itoelah, jang biasa diseboetkan orang dalam perdjamoean penobatan satoe penghoele. Biasa dipakai dan tentoe biasa didengar.

Dalam kebiasaan mendengar jang seroe pa diatas, toemboeh pendengaran baroe, biarpoen pendengaran baroe itoe, misalnja oempama kain, baroe dikoembang, atau djarang-djarang dikoembang jang selama ini tersimpan didalam peti, karena beloem tiba masa bergoenanja, mendja-

dilah pendengaran baroe itoe satoe boeah toetoer dari orang banjak. Segala mereka jang beloem pernah mendengar kata-kata baroe itoe, menjangka jang kata-kata itoe hanja boeat-boeatan sadja, bahkan mengontankan mereka jang kata-kata itoe, diboeat oleh orang jang bidjak sadja. Hanja djauhari djoega jang mengenal intan.

Demikianlah pada satoe peralatan penobatan penghoele disalah satoe negeri daerah Kamang beberapa boelan terlampau, seorang penghoele jang tegak berdiri, mengoemoemkan nama-nama orang jang diberi gelar itoe, meninggalkan sadja kata-kata pantoen adat seperti diseboet diatas tadi, dan boeat gantinja diseboet:

Oentoeek penghantokkan tangis,  
Pamboedjoeek roesoeh,

si Anoe dahoele bergelar Datoek . . . .  
berpangkat andiko, enz. enz.

Sampai sekarang, kedjadian itoe masih mendjadi boeah toetoer oleh anak negeri ditempat itoe, dan beloem djoega hilanghilangnja.

Kita harap sadja dalam hal ini, toean-toean Redactie B. A. dan ahli-ahli adat, dapat memberi pandangan soepaja, „boeah toetoer jang bersitegang oerat leher“ jang tak ada hakimnja itoe, dapat kepoetoesan dengan mendjadi pemandangan engkoe-engkoe Redactie j.t.h. neratja jang betoel dan boengkal jang piawai.

Adakah kata-kata itoe didalam 'adat dan soeri toeladan kain, boeat kemoedian hari?\*

Sekian, engkoe Redactie terima kasih banjak.

R. Dr. BANDARO KAJO.  
Air Tabit (Kamang)

(\*) Tiap<sup>2</sup> pepatah dan pantoen-pantoen adat ada mengandoeng kias ibarat jang berisi moestika dalamnja.

RED. B. A.

## Tjara mendirikan penghoeloe dalam kelarasan Soengai Poear Oud Agam.

1. Mati seorang penghoeloe, wadajib anak kemenakannja memberi tahoe kan kepada isi negeri dengan meletoeskan bedil, baharoe tahoe orang dalam negeri, datanglah penghoeloe<sup>2</sup>, Imam, chatib, orang tjerdik pandai ketempat penghoeloe jang mati, sambil mendjangoek naik keroemah adat serta meletakkan kampir rokok, kepada ahli waris jang kematian itoe.
2. Waktoe itoe segala anak dan pinak wadajib membawa nan diadatkan; jaitoe kapan nan salampih, ameh nan samiang, laloe dioendjoekkanja dengan persembahan menoeeroet adat nan biasa dalam negeri itoe kepada pangkal nan kematian itoe; sesoedah selesai sembah menjembah anak dan pinak, kapan nan selampih ameh nan samiang nan dibawa itoe sampai diterima di nan pangkal.
3. Maka menjembah poelalah salah seorang penghoeloe dalam negeri itoe kepada nan pangkal, menoeutoet se pandjang adat penghoeloe mati. 'Adat itoe oeang tonggok namanja, serta agoen<sup>2</sup>, nan dinamakan oeang tonggok ialah oeang banjknja, setahil, sepaho = f 20.— jang diletakkan diatas tjara jang berlilit (berboengkoes dengan dalamak) jang dioendjoekan oleh si pangkal kepada kerapatan negeri. Kerapatan negeri lah menerima adat itoe, kemoedian di ambillah oleh negeri oeang tonggok namanja itoe f 4,— (roepiah), laloe di bagi-bagi oleh penghoeloe segala nan ada waktoe itoe.
4. Jang dinamakan agoen-agoen itoe jaitoe, tongkat keris, saloek; goenanja agoen<sup>2</sup> itoe di ketengahkan di nau pangkal kepada kerapatan negeri, kalau dapat kemoedian oendian oleh nan satoe ka-oem jang akan memakai gelaran penghoeloe jang mati itoe. Pada hari itoe berwadjablah segala pangkal mengoendjoekkan poela, seorang waris jang akan di candidatkan mendjadi penghoeloe kepada kerapatan negeri; kerapatan negeri jang hadir soedah menerima jang di candidatkan oleh si pangkal. maka di lekatkanlah destar saloe' itoe serta menjisikkan keris kepinggang jang di candidatkan itoe, menjoeroeh memegang toengkat itoe, maka hari itoe lah djatoeh gelaran poesaka itoe kepada jang di candidatkan tadi, bertoengkat boedi namanja, karena batang bodi itoe lemah dari pada kajoe jang lain-lain. Keloerah beloem sama menoeeroen, keboekit beloem sama mendaki, berlaba beloem sama baragih, roegi beloem sama batadjoen - dengan penghoeloe selaras Soengai Poear, sebeloenja mendjamoe penghoeloe-penghoeloe dalam kelarasan Soengai Poear; serta memakai baris balabeh adat, dengan

memotong 1 ekor kerbau.

Sesudah setjoekoepnja segala roekoen sjaratnja jang terseboet, benaknja lah dipalit darahnja lah dikatjau, matanja lah diatoer, dagingnja lah di makan oleh penghoeleoe dalam kelarasan Soengai Poear; lah berboenji soempah maradoet lah katangah, baharoelah doedoek sama rendah tegak sama tinggi, berlaba lah sama baragih, roegi lah sama batadjoen, menoeeroet adat penghoeleoe kelarasan Soengai Poear.

5. Kemoedian itoe sebeloenja penghoeleoe jang mati itoe dikoeboerkan, maka berwadjiblah penghoeleoe - penghoeleoe dalam negeri itoe, memeriksa kepada pangkal nan kematian itoe, tentangan perbaceran beliau dengan perempuan beliau, karena beliau lah lama berbae, sehingga lah ada anak tjoetjoe beliau, kalau ada beliau berpentjarian jang beloen di selesaikan waktoe beliau masih hidoep, sawah ladang, hoe-tan tanah, ameh dan perak, kerbau, banting, dan lain-lainnja; sebab harta penghoeleoe jang mati, wadjib menoe-roet adat djatoeh kepada kemenakan-nja.

6. Maka berwadjib poela nan pangkal menerangkan selesai tidaknja, kemoedian maka diganggam patjik oleh penghoeleoe dalam negeri itoe menoe-roet adat simati, jaitoe lamanja doea kali toedjoe namanja (14 hari), sebe-loem sampai 14 hari beloen boleh hitoeng berhitoeng dengan anak kemenakan segala ahli waris, karena arang panoeh di air, mato panoeh di kasik. Lah sampai 14 hari, baroe koesoet di selesaikan, keroeh didjernihkan, o' penghoeleoe-penghoeleoe dalam negeri itoe; kok riboet lah tanang, kok hoe-djan lah tedoeh.

Maka bergoemi' lah jang satoe kaoem itoe, bapa' dengan mande, anak kemenakan, ipar dan bisan, segala orang

semando, apabila koh pekerdjaan akan dilansoengkan?

7. Maka dibisi' kan poela kepada hindoe beberapa banjaknja jang satoe hindoe, baroe diterimanja oleh jang satoe hindoe itoe.
8. Maka hindoe itoe menggasankan kepada jang satoe soekoe, mana soeoenja serta makan minoem, dan kemoedian kepada anak pinak, ipar bisan kepada bapa'nja orang nau di angkat djadi penghoeleoe, kepada mamak nan perempuannja jaitoe djoembai marawa namanja menoeeroet adat, segala orang jang terseboet itoe akan bekerdja, berat akan sama memikoel ringan sama mendjindjing, baroelah silang sipangkal namanja beloen berdjoendjoeng. Maka soeoe itoe membawa kepada penghoeleoe orang jang berapa soekoe dalam negeri itoe, jaitoe mahantakan namanja, didjatoehkan batoe, dilapehkan kalansing menhadirkan penghoeleoe jang senegeri itoe, seorang penghoeleoe seorang poela toengkenja dan seorang poela orang moedianja.
9. Setelah hadir penghoeleoe-penghoeleoe jang dalam negeri itoe, pada hari jang ditentoeakan, sesudah mahisok makan siri, baharoe bermoe fakat penghoeleoe-penghoeleoe itoe akan maolak kepada pangkal dengan sembah, apabila lah boeiat kata kemoefakat, maka diantarkan dengan sembah, achir panitahan. djaoeh lah didjalang, ampiang lah ditoe-roet, lah ditingkat djandjang, ditapik bandoer, lah terhedar ketengah roemah, lah elok dibari panitahan penghoeleoe<sup>2</sup> dalam negeri, itoelah sembah nan ditibakan; didjawab poela oleh pangkal, achir penitahannja lah didalam adat, soenggoehpoen lah didalam adat, nak hambo bawa djo moefakat, menanti lah datoe djo persembahan; baroelah bermoe fakat segala penghoeleoe<sup>2</sup> jang pangkal, sesudah bermoe fakat maka dikem-

balikan poela oleh nan pangkal.

1. anak pinak
  2. ipar bisan, koentji nan herat bilik nan dalam, namanja.
  3. bapak orang nan djadi penghoe-  
loe itoe.
  4. Mamak perempoeannja jaitoe  
djoembali marawa namanja.  
Jang empat itoe, mengembalikan  
kepada penghoeloe - penghoeloe  
pangkal itoe dengan sembah, ba-  
gimana singke' nan tahelo, pan-  
djang nan tadapo, kami lah dida-  
lam.
10. Baroelah diterima poela kebenaran itoe  
oleh pangkal, maka dikembalikan poe-  
lalah penitahan itoe oleh penghoeloe  
jang pangkal kepada penghoeloe jang  
dalam negeri itoe dengan sembah,  
boenjinja: tentangan ke ansoeran ker-  
dja kembali kepada penghoeloe jang  
dalam negeri, hanja oetang kami, me-

mikoel nan berat, mendjapoet nan dja-  
oeh mahalirkan penghoeloe dalam ne-  
geri itoe.

Kemoedian maka bermoe fakat poela  
penghoeloe dalam negeri itoe, boenji  
moe fakat (penitahan) penghoeloe, ten-  
tangan ke ansoeran kerdja, kembali  
kepada ninik mamak dalam negeri,  
kok lah elok diterima itoe lah sambah  
akan ditibakan kepada datoek. Djawab  
penghoeloe dalam negeri, lah elok di  
terima, soenggoeh nan elok, toentoet-  
lah nan sependjang adat, di lihat nan  
beroepa, dimakan nak berasa, karena  
lah kemelangkahkan penghoeloe da-  
lam negeri, doedoeknja djo adat tagak  
nja djo moe fakat.

(Ada samboengan).

## Sambah waktoe meangkat kebesaran di kelarasan Soengai Poear Oud Agam.

Dt Pandjang: Ampoenlah hambo di-  
kerapatan angkoe-angkoe penghoeloe nan  
4 boeah nagari - nan gadang basa batoeah -  
bakeh hambo mandatangan sambah.

Sarape'njo toankoe nan siak-siak sedang  
bakeh hambo manibokan salam.

Indak diatok dibilang galá, djan sambah  
hambo moeliakan. Soenggoehpoen dihambo  
tarabi'njo sambah, lah pahi djo moepakat  
tingga djo roendiengan, djo silang nan ba-  
pangka, karadjo nan badjoendjoeang, pa-  
ngatooe Sikoembang nan 4 boeah nagari;  
sambah hambo tibokan kapado Datoea'  
Sati!

**Datoek Sati:**

Sambah kapado Allah, menitahlah angkoe  
datoea'!

**Datoek Pandjang:**

Sambah djo titah nan didjoendjoeang  
tinggi diamba taba, dipoedji baik.

Dahoeloe kato basitinah, kamoedian kato  
basitjapek, basitjapek sadjo sambah hambo  
kapado datoea'.

Kasitjape'annjo, karano ijo djoeo dahoe-  
loenjo, samaso soemoea akan dikali, tata-  
kalo rantiang akan dipatah: Djalan doeo  
nan batoeroei', kato doeo nan bapakai.

Djalan doeo nan batoeroei': Partamo  
djalan 'adat, kadoeo djalan sjarak. Kato  
doeo nan bapakai: Partamo kato poesako,  
kadoeo kato parboeatan,

Ko' ditantang djalan 'adat, kembali ka-  
pado penghoeloe nan gadang basa batoeah.  
Ko' ditantang djalan sjarak poelang kapado



toeankoe nan alim nan kiramah, ko' boewe' nantoen kadipakai, ko' poesako kadiroenggoehi.

Kalampisannjo dalam nan sado nantoen: Roemah dibari bamamak, kampoeang dibari batooe, nagari dibari babasa. Sabab ketek banamo pakaradjaan — gadang banamo pakaradjaan. Nan saroepe iko poen alah manjoeroeah baliu nan toeo disiko mambari tahekan kapado doensanak nan dihilieh, kapado soedaro nan dimoedie', sarato kapado panghoeloe nan ampe' boeah nagari.

Ko' de' panghoeloe nan ampe' boeah nagari, biaso djandjian batapati, ikara baoenikan, ko' djaoeh alah didjalang, ampieh alah ditoeroei'. Batingke' djandjang lah batapik bahdoeh, poen alah batampoen katangah roemah nangko, sirih sakapoer alah bakoenjeh, rokok sabatang alah baisok. Pihak makan djo minoem poen alah poelo samporono kadoeonjo. Baa kini, karano lai nan takana dihati, nan takalang dimato, didjoendjoeang karadjo nan ampe' soekoe, sarato dipangka karadjo pangatoe Sikoembang nan 4 boeah nagari. Ko' alah bana kaditarangkan kapado karapatan panghoeloe nan sa'adat, sarato toeankoe nan sakitab. Itoelah sambah ditibokan kapado angkoe Datoea'.

Djawab Datoea' Sati:

Alah sampai de' angkoe Datoea'?

Insja Allah sakian baroe, djawab Datoea' Pandjang.

Datoea' Sati.

Maa angkoe Datoea' Pandjang!

Lai manitah Datoea', djawab Datoea' Pandjang.

Datoek Sati:

Sambah djo titah nan diangkoe Datoea' djoeo nan dimoeliakan. Dalhoeloe kato basitinah, koedian kato basitjape'. Basitjape' sado djo hambo kapado angkoe Datoea', a lah nan mandjadi boeah bana diangkoe Datoea' tadi, karano basoeo di hari nan babilang, di padang nan baekoeah, djandji nan dikarang, artinjo dari djaoeh alah didjalang,

alah batingke' djandjang, alah batapik bandoeh, poen kini alah batampoen katangah roemah nangko, ko' rokok alah bahisok sabatang sorang, ko' sirih lah bakoenjeh sakapoeah sorang. Pihak kapado makan djo minoem alah poelo samporono kadoeonjo. Djadi kini lai nan taragak, takana dihati, nan takalang dimato, didjoendjoeang karadjo nan 4 soekoe sarato panghoeloe djo pangatoe Sikoembang nan ampe' boeah nagari, Alahko' elok dikatangahkan?

Ba'itoe bana nan katangah di angkoe tadi toe?

Sabanajo, djawab Datoea' Pandjang.

Datoek Sati

Indak lai limbago alah ba'itoe bana nan takalang dimato nan taraso dihati, disilang nan bapangka, dikaradjo nan badjoedjoeang ko' tipak didiri hambo sorang, alah elok bana dikatangahkan, amaknjo siang ba' hari, amaknjo tarang ba' boelan, samantaro injik mamak lai rape'. Soenggoehpoen ba' itoe, ba' pitoeah oerang toeo kito djoeo, kato sorang diboelati, kato basamo dipahijokan, kini karano injik mamak lai doedoea' samo dihado' dengan sagadji oerang toeo alim oelama nan ado disiko, ko' hambo bawo kato toe djo moepakat sabanta, lai ko' didalam barih adat, toelah nan di minta' kapado angkoe?

Datoea' Pandjang.

Maa angkoe Datoea' Sati, kato nan katangah diangkoe itoe ijo bana alah tahimbau dinamonjo, alah tasaboei' digalanjo, alah didalam barih adat bana. Basagiromalah angkoe, amaklah kami manantikan.

Datoek Sati, bermoepakat djo injik mamak sado nan hadir diateh roemah dari oedjoeang kapangka, dari tengah sampai katapi. Djawab karapatan injik mamak, apa nan dikatangahkan angkoe Datoea' Pandjang itoe, ijolah didalam barih adat bana, alah patoei' disiangkan ba' hari, ditarangkan ba' boelan, ko' lai nan taragak takana disilang nan bapangka dikaradjo nan badjoendjoeang.

Soedah itoe Datoea' Sati mamoe langkan kembali kato itoe kapado Datoea' Pandjang, saperti di bawah iko :

Maa angkoe Datoea' Pandjang! nan katangah diangkoe tadi itoe, alah hambopaijo patidokan djo injik mamak sado nan hadir, nan djadi pambari baliu basamo-samo, lembago lai nan taragak takana de' silang nan bapangka karadjo nan badjoendjoeang, ijolah saelok-eloknjo bana di katangahkan kiniko, amakujo siang ba' hari, amaknjo tarang ba' boelan, sakian sambah dipoe langkan kapado angkoe!

Datoek Pandjang.

Maa angkoe Datoea' Sati, malah ba' itoe djawab karapatan ijolah sanang hati kami. Baa to kini lai nan taragak takana de' silang nan bapangka karadjo nan badjoendjoeang, panghoeloe nan ampe' soekoe dipangka karadjo pang boe Sikoembang nan 4 boeah nagari, karano ijo djoeo ba' kato kato oerang toeo :

Tatakalo maso dahoe loenjo, tatakalo langi' manjentak naik, boemi ka mahatam toeroen, maka takambanglah alam basabaroe tatagak tiang areh, pajoeang pandji marawa basa, takambang ditjawang langik.

Moelonjo hoeki' kabadiri, asanjo goe noeang katarado, alamat mandjadi pasak boemi, alah mandjadi pandapatan dengan kodraat Toehan kito, langik lah manjentak naik, boemi alah mahatam toeroen, nagari bakalebaran, manoesia lah bakakambangan, maneroei' adat satoe-satoe, mamakai boe' lain-lain. Nan diarah nan dititah, nan dititjo nan dipakai, didalam Alam Minangkabau :

Tjoepak nan doeo, kato nan ampe'.

Partamo tjoepak asali, kadoeo tjoepak boeatan, katigo kato poesako, kampe' kato moepakat, kalimo kato dahoe loe nan batapati, kaanam kato kamoedian, kato batjari, paamba kato nan dahoe loe. Poesako ta' boelieh dioebahkan, alah dikalikan dalam dalam, alah digantoeangkan tinggi-tinggi, ko' diroemah tjoreng bareh, tibo dirimbo

tokek kajoe, djatoeah kaboemi antak tanah.

Baa kini alah basoeo malang nan indak boelieh ditoelak, moedjoe nan indak boelieh dirajih. Alah singke' langkah, alah pandjang permintaan, lantangan dari pado baliu Datoea' Moedo, alah berpoelang karahmatoe'llah, pado hari nan baik koetiko nan elok. Ijo bana kok dibaliu ibarat djandjian alah batapati, ikara alah bamoe liakan, ibarat katidiang alah panoeah isinjo, ko' basoeke' alah bapareh, ta' dape' dihoe boeang lai. Ijo djoeo maneroei' hadih Malajoe :

1. Abdoelah namonjo goeroe,  
ta' banda kabareeah lai,  
Adjaloellah datang manpenggoe,  
Ta' dape' batanggoeah lai.

Kalampisanjo dalam nantoen;

2. Madang poelai batoc baboeah,  
Karih pandjang paubalah pelo,  
Adja sampai gadanglah soedah,  
Doenia habih achirat lah tibo poelo.
3. Ijo bana ta' boeliah padi dibali,  
Padi di kabe' djo amponjo,  
Ijo bana ta' boeliah sakandak hati,  
Garak Allah hanjo nan basoeo.

Baa ko' boeliah kahandak silang nan bapangka, karadjo nan badjoendjoeang maneroeit hadih Malajoe djoeo :

- Limpato badjoendjoeang sirit,
- Ko' djirek tabang dahoe loe,
- Samo dibalah kadoeonjo,
- Ko' bana pintak lai kaboeliah,
- Ko' kahandak lai ka balakoe,
- Ajat djoeo baliu handaknjo dalam sa-  
tahoen doeo nangko.

Limbak nan dari pado nantoen, malang djo moedjoe indak batjarai maneroei' hadih Malajoe :

- Karanglah boengo tjampago,
- Sikoedjoe bari batali,
- Malang nan sakadjab mato,
- Moedjoe nan sapandjang hari,



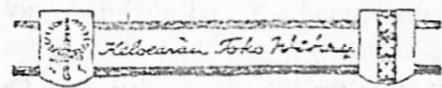
dari Archipelbrouwerij  
Batavia



dari Archipelbrouwerij  
Batavia



dari Archipelbrouwerij  
Batavia



Baä kini, kareno baliaw itoe djo panghoeloe nan 4 boeah nagari, ko' kaboekit samo mandaki, kaloerah samo manoeroen, balabo samo dibagi, maroegi samo ditimboeni, manoeroei' sapandjang adat, biaso djoeo hilang datjari, tabanam basalami, tagantoeang dirajih, ba' papatah Malajoe djoeo:

Patah galang ditimpo galang,  
Patah ditimpo djo tambago.  
Hilang gadang baganti gadang,  
Gadang balega ka nan moedo.

Kasik alah mangandoeeng perak,  
Tanah merah mengandoeeng intan,  
Samo digali kadoeonjo.

Dari ninik toeroen kamamak,  
-Dari mamak toeroen kekamanakan,  
Warih lah sadjak dahoeoenjo.

Kaladai namonjo koedo,  
Bari bakakang lajang-lajang,  
Lake'kan ganto palanonjo.  
Injo sapantoen boengka djalo,  
Toeangan amoehnjo hilang,  
Poesako ba' itoe djoeo.

Kajoe kale' djo madang rasak,  
Sirawik ambie' panabang bingkoedoe,  
Tarah kapapan kalabilinjo.  
Toengke' nan rabah katatagak.  
Pajoeang nan koetjoei' kadikambang.  
Karih talata' kadipakai.

Boeroeeng banamo parapati,  
Inggo' diranting kajoe aro,  
Patah toemböeh hilang baganti,  
Mati nan toeo diganti djo nan moedo.

Baä kok alah bana ditarangkan kapado panghoeloe nan ampek boeah nagari sarato toeankoe nan tiap-tiap sidang, kok kéték banamo satoe gadang banamo doeo itoelah sambah nan ditibokan kapado Datoe'.

Dt. Sati: „Ma Dt. Pandjang! Sapandjang panitahan Dt. itoe lah didalam adat; soenggoehpoen didalam adat, sabab dihadapan panghoeloe nan 4 boeah nagari hambo pajjokan djo panghoeloe nan 4 boeah nagari dahoeoe, lai ko didalam barih adat?

Alah dalam barih adat bana, djawab Dt. Pandjang.

Dan Dt. Sati poen mampajjokan poelo djo panghoeloe nan 4 boeah nagari.

Pandjawapan panghoeloe nan 4 boeah nagari, alah didalam adat sapandjang panitahan silang bapangka, lah elok disilangkan bak hari ditarangkan bak boelan. Kok ketek banamo satoe, gadang banamo doeo kapado panghoeloe nan 4 boeah nagari.

Dt. Setipoen mangoembalikan sambah kapado Dt. Pandjang, jaitoe basaimano pambarian panghoeloe nan 4 boeah nagari.

Dt. Pandjang: „Ma Dt. Sati? Sapandjang panitahan Dt. lah didalam adat. Baä karano didalam adat sabab akan hambo tarangkan ketek banamo satoe, gadang banamo doeo. Lai warih nan kamandjawek poesako nan kamamakai, nan bagala Bagindo Moedo dahoeoe: kini bagala Dt. Moedo.

Panoengkeknjo nan banamo si Moerin bagala Bagindo Moedo

Lai kok basoeo dilaboeh nan golong di-

pasa nan rami dimedan sakato, minta dipapasieh gala orang nan tasaboet itoe.

Kato Dt. Sati: „Ma Dt. Pandjang!

Sambah djo titah nan didatoek sadjo diandjoeng tinggi diamba taba dipoedji baik, dahoeloe kato basitinah kamoedian sambah basitjapek sambah koembali pado Datoek.

A nan mandjadi panitahan didatoek ijo nan bak kato-kato oerang toeo, takalo langik basintak naik, boemi mahatam toeroen, takaio maso dahoeloenjo takaio soemoe kadikali ranting akan dipatah iolah adat nan batarimo dari ninik kito nan dahoeloe dari Dt. Katoemangoengan doeo djo Dt. Perpatih nan Sabatang. Tjoepak doeo kato ampek, paratamo tjoepak oesali, kadoeo tjoepak boeatan, katigo kato poesako, kaampe kato moefakat, kalimo kato dahoeloe kato badapati, kaanam kato kamoedian kato batjari paamba kato nan dahoeloe.

Kalampisanjo didalam nantoen ko' adat datang mamakai limbago datang manoeang io djoeo manoeroet hadih Malajoe.

Kaladang manabang pisang,  
Nan moedo oesah dibawo,  
Ilang gadang diganti gadang,  
Gadang dilegakan ka nan moedo.

Lai warih nan kamandjawek, poesako nan kamanjangang tjoepak nan diisi adat nan dipakai limbago nan ditoeang nan bagala Bagindo Moedo dahoeloe kini bagala Dt. Moedo.

Lai panoengkeknjo sarato orang moedonjo dan oerang basanjo, baitoe djoeo Soetan djo pangeran alah poelo batarangkan disilang nan bapangka karadjo nan badoendjoeng.

Baä sado nan batarangkan nantoen kok basoeo dilaboeh nan gelong dipasa nan rami minta' dipapasieh gala orang itoe. Baitoe bana djanjo Datoek?

„Io bana, djawab Dt. Pandjang.

Dt. Sati: „Sapandjang panitahan Datoek didalam adat. Soenggoehpoen didalam adat

karano dihadapan panghoeloe nan 4 boeah nagari, hambo tarik kato itoe djo moefakat,

Dan Dt. Satipoen mainpaijokan dengan panghoeloe nan ampek boeah nagari. Pandjawapan panghoeloe nan 4 boeah nagari sapandjang kabanaran silang bapangka lah dalam adat bana.

Dt. Satipoen mangoembalikan sambah kapado Dt. Pandjang manarangkan bahaso soedah ditarimo oleh panghoeloe nan 4 boeah nagari

Sesoedah itoe djamoeh itoe minta' dilapeh djo hati nan soetji, moeko nan djanih kempat masing-masing.

Dt. TONGGA.

Kepala Negeri Matoer Ilir  
meninggal doenia.

Engkoe Datoe' Mangkoeto Alam Kepala Negeri Matoer Ilir telah meninggal doenia pada 16 December 1934.

Disoempahi.

Pada hari Senin 21 Januari j.l., Kepala Negeri Tjandoeng — Agam jang baroe dipilih, engkoe Datoe' Poetih, telah disoempahi.

„Roman Indonesia”.

Dari Uitg: „Lectuur Islam Indonesia” Singosarenstraat Solo — Java kita telah terima proefnummer dari „Roman-Indonesia”, jaitoe madjallah roman boelanan.

Commentaar tentang boeroek baiknja isi „Roman-Indonesia” itoe, dalam B. A. dimoeka akan kita perkatakan.



N. V. Electriciteit Maatschappij Sumatra.

**E**lok tjahanja **E.**

**M**emberi kesenangan kepada jang poenja **M.**

**S**angat moerah harganja **S.**

N. V. Electriciteit Maatschappij Sumatra.

### HAMPIR HABIS!

LEKAS PESAN! NANTI KEHABISAN! LEKAS PESAN!  
BOEKOE - BOEKOE 'ADAT JANG PENTING!

Mesti dibatja dan ditaroeh oleh setiap orang!

- I. Hoekoem adat (adatrecht) dalam perkara persengketaan harta di-persidangan Landraad oleh *Darwis gelar Dt. Madjoelo*, djilid pertama berisi: § 1 arti adatrecht, § 2 Tambo adat, § 3 dipakai Landraad dalam persengketaan harta, § 4 Kewadajiban Kadli atau adviseur Landraad, § 5 Hoekoem adat tiada tjoe-koep diperhatikan, § 6 Penerangan Kadli, anggota-anggota dan Deskundigen kadang-kadang berlainan, § 7 Harta poesaka, § 8 Bolehkah dihibahkan, § 9 Poesaka goentoeng, § 10 Mendjoeal atau menggadaikan harta poesaka, § 11 Harta pentjarian, § 12 Hibah.
- II. Minangkabau, djilid I. Riwayat dan pemerentahan tinggi setjara adat oleh *Dt. Padoeko Batoeah* dan *Dt. Djoendjoeng*, berisikan keterangan kemana ta'loek kata-kata adat, arti kata Minangkabau, watas-watsnja tjara pemerentahannja, arti dan maksoed darek bapanghoeloe, rantau baradjo, soesoenan Boedi Tjaniago dan Koto Piliang, oemanat djoendjoengan jang berdoea, keterangan tentang Radjo nan tigo Selo, Basa IV Balai Langgam nan VII, Gadjah gadang patah gading; Loe-boek nan III, Tandjoeng nan III, dan lain-lain.

Terlampau banjak boeat diseboet semoea.

Meskipun begitoe dibikin dengan harga zaman maleset, tjoe ma f 0.20 satoe boekoe!

Beli banjak rabat jang menjenangkan.

Lekas pesan!

Ditjetak sedikit!

Nanti kehabisan!

Lekas pesan pada: Drukkerij AGAM Fort de Kock.

„ EXPRES Padang.

dan pada agent-agentnja antero.

DJAGA DJILID KEDOEAT!

KANTOOR  
PEMBERI PENERANGAN

**AJOEB**

BIOSCOOPSTRAAT—FORT DE KOCK  
No. 21

- Oentoek I. Pertolongan Dokter  
" II. Roemah-Roemah obat.  
" III. Membeli, mendjoeal dan  
mempersewakan roemah<sup>2</sup>.  
" IV. Agent assurantie kebakaran,  
gempa, dan djiwa.  
" V. Djoeal obat patent.

**TOGO**

**FOTOGRAAF & ATELIER**

FORT DE KOCK.

Jaitoe toekang portret jang ternama di Kota Fort de Kock, pekerdjaan ditangoeng lekas, baik, menjenangkan, dan lagi moerah.

Ada sedia prabot-prabot portret, film-film dari segala oekoeran dan toestel-toestel jang baik dan moerah.

Dan djoega menerima pekerdjaan tjoetji film, dan memperbesar portret.

*Tjobalah datang kelempat kami,  
tentoe menjenangkan.—*

TOKO MAS

**H. MOEHAMAD SJARIF**

KOTA GEDANG  
BIOSCOOPSTRAAT No. 7  
FORT DE KOCK.

Menerima oepah memboeat barang-barang mas dan perak.

Djoega sedia barang-barang berliant, mas dan perak jang disoekai zaman sekarang seperti: peniti-peniti boeat perempoean, boeah badjoe, peniti dasi, dan djoega roemah<sup>2</sup> Minangkabau.

Sekalian pekerdjaan semoea toekang dari Kota-Gedang, tentoe toean-toean, engkoe-engkoe dan entjik-entjik taoe bagaimana boean Kota-Gedang.

*Boektinja* soedah dapat soerat poedjian sendiri dari tanah Djawa dan dari *Ten-tonstelling Arnhem tahun 1928*, boekannya barang-barang jang kami kirim, melainkan toekang-toekang dari Kota-Gedang jang memperlihatkan kepintarannya disitoe.

**Toko N. M. SJAHOEDIN**

PASAR FORT DE KOCK.

Sedia barang-barang besi seperti:

Koentji-Koentji bermatjam-matjam besar,  
Pangkoer, Sodok, Sikap,

Pipa-Pipa oentoek waterleiding

bermatjam-matjam besar.

Perloe!

Perhatikan

Perloe!

PEMBERI TAHOEAN.  
DROGISTERIJ & CHEMICALIENHANDEL  
"MERAPI"

Bioscoopstraat 27

Fort de Kock

Mendjoeal bermatjam-matjam obat patent seperti: Lecithine pil perak, terboeat dari Lecitine bertjampoer teloer. Perloe bagi orang koerang darah, lesoe dan bagi perempoean jang baroe bersalin.

Anggoer Naga, speciaal oentoek laki-laki dan perempoean. Bikin gemoek badan menghilangkan penjakit malaria, menjemboehkan reumatiek dan menambah napsoe makan.

Berdjenis-djenis djamoe dan tapal. Minjak gosok reumathiek dan oentoek penjakit koelit, penjakit ngiloe, bengkak, masoek angin, poesing kepala dan lain-lain.

Masih banjak lagi obat-obat patent dan obat-obat menoeroet recep pendapatan baroe, teroetama Arab, Magribi dan Indonesia,

DJAMOE TJAMPOER SARI,  
keloearan Mevr. DASIMA Djocjakarta.

Djamoe Perawan - Djamoe Hamil - Djamoe Beranak - Djamoe Walik (14 dan 40 hari sesoedah bersalin) Djamoe oentoek laki<sup>2</sup> dan Djamoe oentoek perempoean - Djamoe Seriawan - Djamoe obat batoek - Djamoe tjoetji peroet - Djamoe obat medjan - Djamoe obat tjatjing - pilis - tapel - param; d.l.l.

Oleum - Antirheumaticum Magribi  
(Minjak - Gosok, Recept dari Magribi)

Obat roepa<sup>2</sup> penjakit koelit seloeroeh anggota badan sakit linoe-linoe (ngiloe); bengkak-bengkak; obat tergelintjir oerat-oerat; obat sakit-sakit dalam toelang; peroet masoek angin; kepala poesing; sakit pinggang, biso-biso; dan lain-lain.

MA'ADJOEM TSOEM, jang soedah dipoedjikan oleh Dr. RAMZIJ BIJK, Mekkah kesehatannja: boeat keperloean laki<sup>2</sup> menambah kegembiraan kesenangan dan kekoean,

1. Menambah kekoean oerat-oerat
2. Mehilangkan penjakit dingin dibadan
3. Pentjoetji darah dalam toeboeh
4. Menimboelkan napsoe berahi dan makan
5. Bikin tidoer enak
6. Menghilangkan kentjing manis
7. Mendjernihkan dan menjempornakan - djalan kentjing
8. Mendjadikan badan segar dan enak.

Atoeran memakannja, dengan terang diseboetkan dalam tiap-tiap pemboengkoes Ma'adjoem Tsoem.

Atoerlah pesanan — tentoe menjenangkan hati . . . . .

Banjak lagi matjam obat-obatan patent, dan obat-obatan menoeroet recep pendapatan baroe, teroetama Arab Magribi dan Indonesia.

Soepaja njata, harap toean-toean, engkoe-engkoe mengambil pertjobaan; tentoe berhasil. Boektinja soedah banjak mendapat poedjian dari toean-toean jang soedah mengetahoei chasiat dan moedjarabnja. Obat-obat dan rempah-rempah.— Kami soedah tjoba obat<sup>2</sup> terseboet betoel<sup>2</sup> banjak chasiatnja red. B.A.

No. 18.

Harga menoeroet aliran zaman.

ADRES JANG TERKENAL!

**TOKO. MINANGKABAU**  
BIOSCOOP STRAAT FORT DE KOCK.

Persediaan besar.

Plaat<sup>2</sup> Gramophone segala roepa merk, lagoe Inggeris, Belanda, Arab, Krontjong  
Stamboel, opname jang lama en jang baroe ETC.

Bermatjam-matjam Minjak dan Bedak; dan Voetbal<sup>2</sup> moelai dari nomor  
1 sampai nomor 5.

Dan Persediaan Besar dari kain saroeng Tenoenan Padang Asli tjap Koppie.

Dan sedia djoega matjam-matjam kwaliteit kain dari jang haloes sampai  
jang kasar, boeat keperluan Toean-Toean dan Njonja-Njonja ETC.

MENANTI DENGAN HORMAT.

## Keboen Binatang

FORT DE KOCK.

Dalam tahoen 1935. ada datang lagi banjak  
binatang baroe dari Eropah.

Toean mace tahoe berapa harga boeroeng sadja  
dari Keboen Binatang Boekit Tinggi?

Kira-kira f 15.000.--

Boeroeng-boeroeng dari Nieuw - Guinea sebagai  
tjenderawasih (paradijsvogel) kakatoea (noeri)  
d .l. l.